



BUPATIMANGGARAIBARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
PERATURAN BUPATI MANGGARAI BARAT
NOMOR 6 TAHUN 2024
TENTANG

PENYELENGGARAAN AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MANGGARAI BARAT,

- Menimbang: a. bahwa secara geografis, klimatologis, hidrologis, dan kondisi sumberdaya alam Kabupaten Manggarai Barat merupakan daerah rawan bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun ulah manusia, berpotensi menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerugian harta benda, dan kerugian dalam bentuk lain yang tidak ternilai sehingga perlu ditangani dengan baik;
- b. bahwa dalam rangka penyelenggaraan akomodasi pariwisata yang berkelanjutan serta tangguh terhadap ancaman bencana untuk menjamin kenyamanan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan, termasuk pelaku usaha akomodasi Pariwisata salah satunya melalui penyelenggaraan akomodasi pariwisata yang berkelanjutan serta tangguh terhadap ancaman bencana sehingga diperlukan adanya peraturan sebagai pedoman yang mengatur penyelenggaraan akomodasi pariwisata yang tangguh bencana;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana;
- Mengingat: 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2003, tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Propinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4271);

3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);

8. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 12 Tahun 2014 tentang Peran Serta Lembaga Usaha Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16033);
10. Peraturan Menteri Pariwisata, Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 10 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 139);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 2 Tahun 2017 tentang Sistim Kepariwisata Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 169);
13. Peraturan Bupati Manggarai Barat Nomor 61 Tahun 2021 tentang Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2025 (Berita Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021 Nomor 61);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENYELENGGARAAN AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu

Definisi dan Batasan Pengertian

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. Tangguh Bencana adalah kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman Bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak Bencana yang merugikan.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Akomodasi Pariwisata adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.
5. Penyelenggara Akomodasi Pariwisata adalah orang atau badan hukum yang menyelenggarakan usaha Akomodasi Pariwisata di Daerah.
6. Daerah adalah Kabupaten Manggarai Barat.
7. Pemerintah Daerah adalah Bupati Manggarai Barat sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonomi.
8. Bupati adalah Bupati Manggarai Barat.

Bagian Kedua

Maksud, Tujuan, dan Ruang Lingkup

Pasal 2

Maksud ditetapkannya Peraturan Bupati ini adalah mewujudkan Akomodasi Pariwisata yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman Bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak Bencana yang merugikan dengan mengoptimalkan manajemen risiko Bencana untuk bisnis pariwisata secara terkoordinasi. ✎

Pasal 3

Tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah:

- a. sebagai pedoman bagi pelaku Akomodasi Wisata dalam menyiapkan dan menyelenggarakan Akomodasi Wisata yang Tangguh Bencana;
- b. sebagai pedoman dalam meminimalisir dan mencegah dampak akibat Bencana yang terjadi; dan
- c. untuk dapat melakukan promosi atas kegiatan wisata yang aman Bencana.

Pasal 4

Ruang lingkup yang diatur dalam Peraturan Bupati ini meliputi:

- a. Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana;
- b. tata cara penanggulangan Bencana akomodasi pariwisata;
- c. pembinaan dan pengawasan; dan
- d. pendanaan.

BAB II

AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 5

(1) Akomodasi Pariwisata dapat berupa:

- a. hotel/resort;
- b. vila;
- c. pondok wisata; dan
- d. bumi perkemahan.

(2) Akomodasi Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi standar Tangguh Bencana.

Bagian Kedua

Fasilitas

Pasal 6

(1) Perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan Daerah di bidang kebencanaan memfasilitasi penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana. ✍

- (2) Fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
- a. pendampingan dalam penyusunan kerangka acuan dan rencana kerja;
 - b. sosialisasi/penyuluhan;
 - c. konsultasi dan koordinasi;
 - d. bimbingan/pelatihan teknis; dan
 - e. melakukan verifikasi dan penilaian;
- (3) Pelaksanaan fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat melibatkan instansi vertikal, lembaga non pemerintahan, dan asosiasi/perkumpulan pelaku wisata, sesuai kebutuhan.

Bagian Ketiga

Standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana

Pasal 7

- (1) Standar Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) meliputi:
- a. komponen bangunan;
 - b. komponen sistem; dan
 - c. komponen manajemen.
- (2) Komponen bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari subkomponen sebagai berikut:
- a. informasi umum;
 - b. lokasi / daerah bangunan;
 - c. obyek di atas tanah;
 - d. desain bangunan;
 - e. struktur bangunan; dan
 - f. elemen arsitektur.
- (3) Komponen sistem sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari subkomponen sebagai berikut:
- a. perlindungan dari bencana;
 - b. sistem peringatan dan alarm;
 - c. sistem evakuasi;
 - d. infrastruktur penting;
 - e. sistem informasi dan komunikasi; dan
 - f. persediaan darurat.

- (4) Komponen manajemen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari subkomponen sebagai berikut:
- a. kesiapsiagaan bencana dan rencana kedaruratan;
 - b. pembagian peran dan tanggung jawab;
 - c. manajemen evakuasi;
 - d. prosedur standar komunikasi;
 - e. rencana keberlanjutan usaha; dan
 - f. pelatihan dan simulasi.
- (5) Uraian Komponen sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3), ayat (4), tercantum dalam Lampiran I sebagai bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III

LINGKUP DAN TATA CARA PENYELENGGARAAN AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA

Bagian Kesatu

Lingkup Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana

Pasal 8

- (1) Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana dilaksanakan untuk mendukung penyelenggaraan penanggulangan Bencana di Daerah.
- (2) Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana dapat dilaksanakan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
- (3) Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana meliputi tahap praBencana, tahap darurat Bencana, dan tahap pasca Bencana.


Bagian Kedua

Tata Cara Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana

Paragraf 1

Umum

Pasal 9

- (1) Penyelenggara Akomodasi Pariwisata wajib menerapkan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7. 

- (2) Penerapan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dalam kerangka acuan kerja dan rencana kerja penyelenggara Akomodasi Pariwisata.
- (3) Penyusunan kerangka acuan kerja dan rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikonsultasikan kepada perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pemerintah di bidang kebencanaan.
- (4) Setiap Penyelenggara Akomodasi Pariwisata yang tidak menerapkan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pembinaan.
- (5) Dalam hal setelah dilakukan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Penyelenggara Akomodasi Pariwisata melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis dan/atau sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (6) Dalam hal setelah 30 (tiga puluh) hari dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (5), Penyelenggara Akomodasi Pariwisata belum menerapkan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dikenakan teguran tertulis yang dicetak di atas baliho untuk dipancangkan di depan Akomodasi Pariwisata.
- (7) Bentuk dan ukuran baliho sebagaimana dimaksud pada ayat (5) tercantum dalam Lampiran II sebagai bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Paragraf 2

Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana Pada Tahap PraBencana

Pasal 10

- (1) Rencana kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) pada tahap praBencana berisi usulan kegiatan yang dilakukan oleh Penyelenggara Akomodasi Pariwisata untuk mengurangi atau menghilangkan risiko Bencana, baik melalui pengurangan ancaman Bencana maupun kerentanan pihak yang terancam Bencana.
- (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi :
 - a. pengenalan dan pemantauan risiko Bencana;
 - b. perencanaan partisipatif penanggulangan Bencana;
 - c. pengembangan budaya sadar Bencana;

- d. pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini;
- e. pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat;
- f. penyebarluasan informasi tentang peringatan Bencana penyiapan jalur evakuasi; dan
- g. kegiatan lain untuk mengurangi atau menghilangkan risiko Bencana.

Paragraf 3

Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana Pada Tahap Darurat Bencana

Pasal 11

Penyelenggara Akomodasi Pariwisata dapat memberikan bantuan secara langsung kepada pos komando penanganan darurat pada perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang kebencanaan.

Pasal 12

- (1) Bantuan pada saat keadaan darurat yang diberikan oleh penyelenggara Akomodasi Pariwisata didayagunakan bagi kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian Bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan.
- (2) kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pencarian dan penyelamatan, serta evakuasi korban dan harta benda;
 - b. pemenuhan kebutuhan dasar;
 - c. perlindungan dan pengurusan pengungsi dan kelompok rentan;
 - d. penyelamatan dan pemulihan prasarana dan sarana vital; dan
 - e. kegiatan lain yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian Bencana.

Paragraf 4

Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana Pada Tahap Pasca Bencana

Pasal 13

- (1) Rencana kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) pada tahap pasca Bencana berisi usulan kegiatan yang dilakukan oleh Penyelenggara Akomodasi Pariwisata, baik berupa perbaikan, dan pemulihan aspek pelayanan publik sampai tingkat yang memadai maupun pembangunan kembali sarana dan prasarana, serta lingkungan pada wilayah terdampak Bencana.
- (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. pengkajian kebutuhan pasca Bencana dan penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi;
 - b. perbaikan lingkungan, prasarana dan sarana umum, dan pemberian bantuan perbaikan rumah;
 - c. pelayanan kesehatan, serta pemulihan sosial psikologis dan sosial ekonomi masyarakat;
 - d. pembangunan kembali prasarana dan sarana lingkungan dan sosial masyarakat;
 - e. peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya;
 - f. pemantauan pelaksanaan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi terhadap kelompok sasaran; dan
 - g. kegiatan lain berupa perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai maupun pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascaBencana.

BABIV

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 14

- (1) Bupati melakukan pembinaan dan pengawasan dalam rangka penerapan Standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang kebencanaan.

Pasal 15

- (1) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) dapat berupa sosialisasi, penyuluhan, konsultasi dan koordinasi, bimbingan teknis, pelatihan teknis dan melakukan verifikasi dan penilaian.
- (2) Verifikasi dan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh tim yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (3) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri dari:
 - a. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang kebencanaan;
 - b. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang cipta karya dan tata ruang;
 - c. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang bina marga dan bina konstruksi;
 - d. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang kesehatan;
 - e. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
 - f. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang pariwisata, ekonomi kreatif dan budaya;
 - g. perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang pemadaman kebakaran; dan
 - h. instansi vertikal, lembaga non pemerintahan, dan asosiasi/perkumpulan pelaku wisata, sesuai kebutuhan.
- (4) Tata cara Verifikasi dan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran III sebagai bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 16

- (1) Berdasarkan hasil verifikasi dan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (2), Penyelenggara Akomodasi Pariwisata diberikan sertifikat Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana yang ditandatangani Bupati.
- (2) Sertifikat Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku selama 2 (dua) tahun dan dilakukan penilaian kembali untuk memastikan penerapan standar Tangguh Bencana.

- (3) Dalam hal Penyelenggara Akomodasi Pariwisata belum menerapkan standar Tangguh Bencana maka diberikan pembinaan berupa sosialisasi, penyuluhan, bimbingan teknis, dan pelatihan teknis.
- (4) Pedomaan teknis pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan keputusan kepala perangkat Daerah yang menangani urusan pemerintahan di bidang kebencanaan.

Pasal 17

- (1) Pemerintah Daerah harus memperhatikan dan memberikan penghargaan berbentuk plakat/piagam kepada penyelenggara Akomodasi Pariwisata yang telah menerapkan standar Akomodasi Pariwisata selain sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat(1).
- (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan kepada penyelenggara Akomodasi Pariwisata yang telah menerapkan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana secara berturut-turut dalam waktu 2 (dua) kali verifikasi dan penilaian.

Pasal 18

- (1) Setiap penyelenggara Akomodasi Pariwisata wajib dilakukan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (4) dan Pasal 15 ayat (1).
- (2) Penyelenggara Akomodasi Pariwisata yang tidak bersedia dilakukan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi administrasi berupa teguran tertulis terhadap belum atau kurang dalam penerapan standar Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana.
- (3) Dalam hal setelah 30 (tiga puluh) hari dikenakan sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Penyelenggara Akomodasi Pariwisata tidak bersedia dilakukan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dikenakan teguran tertulis yang dicetak di atas baliho untuk dipancangkan di depan Akomodasi Pariwisata.

BAB V

PENDANAAN

Pasal 19

- (1) Pendanaan atas kegiatan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17 bersumber dari:
- anggaran pendapatan dan belanja Negara Republik Indonesia;
 - anggaran pendapatan dan belanja daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur;
 - anggaran pendapatan dan belanja Daerah Kabupaten Manggarai Barat; dan
 - sumber pendanaan lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Manggarai Barat.

Ditetapkan di Labuan Bajo

pada tanggal 4 Januari 2024

BUPATI MANGGARAI BARAT,

TTD

EDISTASIUS ENDI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPADA BUNDA BUKUM



BONAFAN MANGGARAI RAYA, SH
NIP. 19790710 200904 1 004

Diundangkan di Labuan Bajo

pada tanggal 4 Januari 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT,

FRANSISKUS SALES SODO

BERITA DAERAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2024 NOMOR 6

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI MANGGARAI BARAT

N O M O R : ..⁶ TAHUN 2024

TANGGAL : ...⁴ JANUARI^{...} 2024

TENTANG : PENYELENGGARAAN AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA.

STANDAR AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA

A. KOMPONEN BANGUNAN

A.1. Subkomponen Informasi Umum

No	Elemen	Deskripsi
1	Penggunaan Bangunan Keselamatan	Potensi korban dan cedera - terlepas dari tingkat risiko dan integritas struktural dan non- struktural bangunan - lebih tinggi pada bangunan dengan hunian tinggi dan / atau bertingkat dibandingkan dengan bangunan dengan hunian rendah dan / atau berlantai satu.
2	Penggunaan Gedung Kelangsungan Operasi Bisnis	Potensi gangguan dalam pengoperasian hotel lebih tinggi jika bangunan yang digunakan untuk menampung peralatan penting dan beresiko tinggi (misalnya, pembangkit listrik cadangan, tangki pengolahan)
3	Sejarah Kerusakan Bangunan	Dalam kasus di mana bencana Sebelumnya telah mempengaruhi sebuah bangunan, kerentanan bangunan tersebut menjadi lebih tinggi

A.2. Subkomponen Lokasi

No	Elemen	Deskripsi
1	Kondisi Lokasi	Kondisi lokasi tertentu dapat berdampak pada keseluruhan kerentanan hotel, dan informasi ini harus digunakan untuk melengkapi peta kerentanan yang ada.
2	Jarak antar bangunan	Lokasi bangunan berperan dalam Kerentanan misalnya berkaitan dengan evakuasi kerusakan dll
3	Aksesibilitas	Aksesibilitas lokasi berdampak pada ketepatan waktu kedatangan kendaraan / dukungan darurat

A.3. Subkomponen Obyek di Atas /DalamTanah

No	Elemen	Deskripsi
1	Pohon/objek serupa (Reklame, tiang dll)	Lokasi pohon yang tinggi (tinggi>8 meter atau rentang jatuh>5 meter) tiang-tiang listrik saluran listrik didinding yang berdiri bebas, papan Reklame dan benda-benda serupa dapat mempengaruhi kerentanan penghuni hotel
2	Sistem Drainase	Sistem drainase penting untuk menghilangkan air dari area hotel untuk mencegah banjir, genangan dan aliran listrik

A.4. Subkomponen Desain

No	Elemen	Deskripsi
1	Ketidakteraturan Horisontal	Ketidakteraturan horizontal menyebabkan konsentrasi gaya (angin, gempa bumi, dll.) di lokasi tertentu dalam sebuah bangunan yang mengarah pada kemungkinan kerusakan dan keruntuhan yang lebih besar. Selain itu, penyimpangan seringkali mempersulit evakuasi diri jika terjadi bencana.
2	Ketidakteraturan Vertikal	Ketidakteraturan vertikal menyebabkan konsentrasi gaya (angin, gempa bumi, dll.) Di lokasi tertentu dalam sebuah bangunan yang mengarah pada kemungkinan kerusakan dan keruntuhan yang lebih Besar
3	Selubung Bangunan	Selubung bangunan menggambarkan bentuk umum struktur sehubungan dengan ruas dinding penutup pada satu atau lebih sisi bangunan

A.5. Subkomponen Struktur

No	Elemen	Deskripsi
1	Keamanan Pondasi	Struktur pondasi yang baik merupakan jaminan keamanan dan keberlangsungan hotel dan aktifitasnya dan sebaliknya meliputi kerusakan akibat pelunakan tanah akibat likuifaksi juga guncangan struktur bangunan demikian juga aman terhadap bagian bagian karena material fondasi yang kuat dan keras.
2	Kondisi Pondasi	Kondisi pondasi berpengaruh pada kerentanan bangunan, terlepas dari apakah pondasi dirancang untuk menahan bahaya yang dominan
3	Struktur Pendukung	Struktur pendukung merupakan penyangga struktur utama untuk memperkuat fondasi dalam konstruksi bangunan.

4	Konstruksi Bangunan	Rekonstruksi sebuah bangunan merupakan jaminan keberlangsungan aktifitas sebuah Hotel/Restoran pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu
5	Kondisi bangunan	Kondisi bangunan secara keseluruhan (misalnya retakan) mempengaruhi kerentanan bangunan terhadap bahaya bencana alam
6	Kondisi atap	Kondisi atap mempengaruhi kemampuan atap dalam melindungi penghuninya dari berbagai kejadian cuaca
7	Koneksi atap	Atap harus terhubung kuat ke struktur menggunakan pengikat angin topan atau baut yang kuat
8	Mitigasi struktural	Mitigasi struktural terhadap bahaya lokal diperlukan untuk menyediakan bangunan yang aman bagi para tamu. Langkah-langkah mitigasi harus diterapkan untuk setiap bahaya yang berbeda. Dokumentasi mitigasi struktural untuk setiap jenis bahaya harus disediakan

A.6. Subkomponen Arsitektur

No	Elemen	Deskripsi
1	Kondisi jendela	Jendela harus tahan terhadap angin kencang dan gempa bumi, dan sering kali berfungsi ganda sebagai jalan keluar. Oleh karena itu, kondisi jendela berpengaruh pada kerentanan bangunan secara keseluruhan
2	Tembok dalam dan partisi	Dinding dan partisi bagian dalam dapat berpotensi runtuh jika terjadi gempa bumi
3	Elemen eksterior	Elemen eksterior seperti tembok pembatas (fitur yang menjorok atau dinding yang berdiri bebas di atas rumah) sangat berbahaya dalam situasi angin dan gempa bumi. Unsur- unsur ini sering menyebabkan kematian, dan karenanya perlu diperkuat atau dirancang secara memadai melalui bencana

B. KOMPONEN SISTEM

B.1. Subkomponen Perlindungan dari bencana (termasuk kebakaran)

No	Standar	Deskripsi
1	Sistem Deteksi Kebakaran dan Asap	Adanya sistem dalam kesepakatan untuk satu Kawasan (dalam Kawasan manggarai)
2	Sistem pengendali kebakaran	Informasi secara berkalah tentang posisi asset” berkas penting di hotel kepada damkar ,agar dikenal posisinya untuk dilakukan prioritas pemahaman apabila kebakaran

B.2. Subkomponen Sistem Peringatan dan Alarm

No	Standar	Deskripsi
1	Sistem Alarm Darurat	Sistem peringatan yang disetujui, jelas dan mudah dipahami serta menjangkau semua area
	Sistem Peringatan Dini dan Alarm	Tersedia sistem untuk memantau melalui akses ke sumber yang teridentifikasi dan terpercaya

B.3. Subkomponen Sistem Evakuasi

No	Standar	Deskripsi
1	Rute Evakuasi	Tersedia Rute peyelamatan dan evakuasi yang aman, dapat diakses, memiliki tanda (rambu) dan terlihat termasuk orang-orang dengan kebutuhan khusus
2	Peralatan Evakuasi	Peralatan evakuasi tersedia, terlihat, dan mudah diakses di dalam area hotel.

B.4. Subkomponen Sistem Infrastruktur penting

No	Standar	Deskripsi
1	Sistem Air Bersih	Hotel mampu menyediakan air bersih selama keadaan darurat dan juga menyediakan sistem pembuangan air limbah jika layanan eksternal tidak segera tersedia.
2	Penyediaan Tenaga Listrik	Sistem kelistrikan hotel dilindungi dan didukung oleh sumber energi alternatif untuk menyediakan energi listrik sampai listrik eksternal dapat disuplai.
3	Pemanasan, Ventilasi dan Pendinginan Udara (HVAC)	Sistem HVAC hotel dilindungi dan didukung oleh sumber daya alternatif untuk menjaga kestabilan udara di dalam gedung untuk menjaga kesehatan dan keselamatan
4	Pemeliharaan Infrastruktur	Semua sistem infrastruktur dan peralatan yang penting untuk keselamatan selama keadaan darurat dirawat secara teratur dan suku cadang penting dapat diperbaiki dengan cepat jika terjadi kerusakan agar tetap berfungsi.

B.5. Subkomponen Sistem Informasi dan Komunikasi

No	Standar	Deskripsi
1	Sistem Komunikasi	Management Hotel dapat berkomunikasi dengan personel hotel, layanan dan otoritas publik terkait, dan tamu hotel dalam situasi apa pun
2	Sistem Teknologi Informasi	Data dan Sistem yang sangat diperlukan untuk bisnis perlu dilindungi dan didukung agar tetap berfungsi dalam insiden apa pun

B.6. Subkomponen Sistem Persediaan darurat

No	Standar	Deskripsi
1	Perlengkapan Pertolongan Pertama	Tersedianya perlengkapan medis dan tenaga medis terlatih
2	Kebutuhan Dasar Makanan, Air, Sanitasi & Kebersihan	Tersedianya kebutuhan Sanitasi dasar dan kebutuhan kebersihan untuk semua tamu dan staf dapat disediakan setiap saat.
3	Transportasi Darurat	Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan logistik
4	Penampungan sementara	Tersediannya lokasi yang layak untuk penampungan sementara

C. KOMPONEN MANAJEMEN

C.1. Subkomponen Manajemen Penanggulangan Bencana dan Krisis

No	Standar	Deskripsi
1	Rencana Penanggulangan Bencana dan Krisis	Rencana Manajemen Bencana dan Krisis mengidentifikasi pengaturan manajemen dan menjelaskan kesiapsiagaan yang diperlukan, respon dan tindakan pemulihan yang harus diambil untuk semua kemungkinan bahaya yang dapat mempengaruhi daerah Tersebut
2	Struktur Penanggulangan Bencana dan Krisis	Hotel memiliki struktur organisasi untuk penanggulangan bencana dan krisis yang memberikan peran dan tanggungjawab yang jelas kepada tim dan anggota staf individu yang terlibat dalam mempersiapkan dan menanggapi peristiwa bencana.
3	Simulasi Penanggulangan Bencana dan Krisis	Simulasi dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa Rencana Penanggulangan Bencana dan Krisis jelas, dipikirkan dengan baik, diperbarui dan diterima oleh staf hotel.
4	Dokumentasi Manajemen Bencana dan Krisis	Rekaman dokumen penting dan rencana, protokol, dan proses penanggulangan bencana dan krisis dilindungi dalam skenario apa pun

C.2. Subkomponen Manajemen Pembagian peran dan tanggungjawab

No	Standar	Deskripsi
1	Rencana Kesiapsiagaan Bencana	Kesiapsiagaan Bencana dan Rencana Pengurangan Risiko mengidentifikasi pengaturan manajemen dan menjelaskan kesiapsiagaan yang diperlukan, respons dan tindakan pemulihan
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab atas kesiapsiagaan bencana yang dipimpin oleh anggota senior staf hotel dengan tanggung jawab untuk mengelola langkah-langkah pengurangan risiko dan memicu kegiatan kesiapsiagaan untuk bencana yang akan datang.
3	Assessment Risiko	Penilaian risiko atas kemungkinan terjadinya bahaya, menganalisis risiko yang terkait dengan bahaya tersebut, mengevaluasi dampak risiko terhadap keselamatan tamu dan pemulihan bisnis, serta menentukan cara yang tepat untuk menghilangkan atau mengurangi risiko.

C.3. Subkomponen Manajemen Evakuasi dan Penyelamatan

No	Standar	Deskripsi
1	Evakuasi dan Rencana Penyelamatan	Rencana evakuasi dan penyelamatan merupakan bagian dari pedoman evakuasi secara keseluruhan termasuk rencana penyelamatan dan bantuan orang-orang yang membutuhkan.
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk evakuasi dan penyelamatan yang dipimpin oleh anggota senior terlatih dan berpengalaman
3	Peta Evakuasi	Peta evakuasi harus mengidentifikasi rute evakuasi dan penyelamatan serta area berkumpul yang aman untuk berbagai peristiwa bahaya (seperti gempa bumi, banjir, badai, tsunami).

C.4. Subkomponen Manajemen Komunikasi dan Informasi

No	Standar	Deskripsi
1	Rencana Komunikasi Krisis dan peringatan dini	Rencana komunikasi krisis untuk hotel telah dirancang dan diuji.
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk komunikasi krisis dengan tanggung jawab untuk interpretasi pembaruan cuaca dan peringatan darurat, komunikasi dengan tamu, personel darurat eksternal, dan media.
3	Peringatan Dini	Dipastikan bahwa staf hotel tetap mendapatkan informasi dan menerima pembaruan cuaca lokal dan peringatan darurat setiap saat.
4	<i>Back-up</i> komunikasi	Rencana komunikasi memiliki beberapa rencana, misalnya jika terjadi kegagalan teknologi dan personel cadangan untuk posisi kunci.

C.5. Subkomponen Rencana Keberlanjutan Usaha

No	Standar	Deskripsi
1	Mitigasi Risiko dan Strategi Keberlangsungan Bisnis	Mitigasi risiko dan strategi kelangsungan bisnis telah diidentifikasi dan diterapkan.
2	Analisis Dampak Bisnis	Analisis Dampak Bisnis telah dilakukan dan hasilnya telah dicatat.
3	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk mengelola semua aktivitas yang memengaruhi pengoperasian hotel sebelum atau setelah bencana yang dipimpin oleh manajer senior yang bertanggung jawab atas aktivitas BCP di seluruh Hotel
4	Keuangan dan Sumber Daya	Akses ke keuangan setelah kejadian bencana dipastikan dan anggaran untuk BCP tersedia.
5	Rencana Keberlanjutan Bisnis (BCP-Business Continuity Plan)	Perencanaan untuk keberlangsungan bisnis yang bertujuan untuk mempertahankan dan melanjutkan Fungsi Bisnis setelah terjadi bencana

C.6. Subkomponen Pelatihan dan Evaluasi

No	Standar	Deskripsi
	Pelatihan inti	Pelatihan dan latihan inti adalah wajib bagi semua Staf, termasuk staf malam dan staf paruh waktu. Tanggung jawab dialokasikan kepada tim manajemen dan dimasukkan ke dalam rencana manajemen bencana dan krisis. Diperlukan untuk menetapkan sumber anggaran untuk mengadakan pelatihan rutin dan meninjaunya melalui latihan. Disarankan agar pelatihan inti diberikan setidaknya sekali setiap 12 bulan, meskipun pelatihan lebih sering dianjurkan. Semua staf harus diberikan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka jika terjadi keadaan darurat informasi, instruksi, pelatihan dan Latihan
	Pelatihan Lanjutan	Pelatihan perlu diperluas untuk memungkinkan masing-masing karyawan dengan peran manajemen khusus mereka, meningkatkan keahlian mereka menghadapi bahaya, kepemimpinan, dan keterampilan lunak ketahanan kewirausahaan untuk memenuhi tujuan dan memperkuat ketahanan hotel. Sumber daya anggaran perlu diperluas untuk mencakup pelatihan darurat dan manajemen bencana serta soft skill inovatif dari staf untuk staf tetap dan skema pengembangan karir. Pelatihan dan latihan dalam bentuk simulasi dapat dilakukan dadakan sebagai bagian dari latihan evakuasi kebakaran dan bencana setidaknya sekali setahun meskipun pelatihan yang lebih sering dan rangkaian latihan skenario yang lebih luas dianjurkan

BUPATI MANGGARAI BARAT,

TTD

EDISTASIUS ENDI



LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI MANGGARAI BARAT

NOMOR : ...6 TAHUN 2024

TANGGAL: ...4 JANUARI 2024

TENTANG : PENYELENGGARAAN AKOMODASI
PARIWISATA TANGGUH BENCANA.

BENTUK DAN UKURAN BALIHO



**HOTEL INI BELUM MEMENUHI
STANDAR TANGGUH BENCANA**

Berdasarkan Ketentuan Peraturan Bupati Nomor ... Tahun 2023 tentang
Penyelenggaraan Akomodasi Pariwisata Tangguh Bencana.

Keterangan bentuk dan ukuran baliho:

Bentuk : persegi empat

Ukuran : panjang 2 (dua) meter dan lebar/tinggi 1 (satu) meter

Warna latar : putih

BUPATI MANGGARAI BARAT,

TTD

EDISTASIUS ENDI



LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI MANGGARAI BARAT

NOMOR : 6 TAHUN 2024

TANGGAL : 4 JANUARI 2024

TENTANG : PENEYELENGGARAAN AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA

TATA CARA VERIFIKASI DAN PENILAIAN STANDAR AKOMODASI PARIWISATA TANGGUH BENCANA

A. KOMPONEN BANGUNAN

A.1. Subkomponen Informasi Umum

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Penggunaan Bangunan - Keselamatan	Potensi korban dan cedera - terlepas dari tingkat risiko dan integritas struktural dan non- struktural bangunan - lebih tinggi pada bangunan dengan hunian tinggi dan / atau bertingkat dibandingkan dengan bangunan	<ol style="list-style-type: none">1. Bangunan adalah hunian satu unit atau digunakan secara eksklusif sebagai fasilitas layanan (restoran, bisnis / konferensi dll)2. Bangunan Bertingkat sedang 2-7 lantai3. Bangunan bertingkat tinggi lebih dari 7 lantai		Foto Bangunan asbuild drawing, kartu inventaris bangunan

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		dengan hunian rendah dan / atau berlantai satu.			
2	Penggunaan Gedung - Kelangsungan Operasi Bisnis	Potensi gangguan dalam pengoperasian hotel lebih tinggi jika bangunan yang digunakan untuk menampung peralatan penting dan beresiko tinggi (misalnya, pembangkit listrik cadangan, tangki pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan utama tidak menyimpan barang penting untuk operasional hotel dan memiliki jarak aman (2-5 meter) 2. Bangunan memiliki fasilitas teknik penting (daya cadangan pengolahan air bersih dll) yang penting untuk pengoprasionalkan hotel atau bangunan tersebut digunakan untuk menyimpan bahan bahan yang berbahaya 3. Bangunan memiliki fasilitas teknik yang penting untuk pengoperasian hotel dan bangunan tersebut digunakan untuk penyimpanan bahan berbahaya. 		foto, Asbuild Drawing
3	Sejarah Kerusakan Bangunan	Dalam kasus di mana bencana Sebelumnya telah mempengaruhi	1. Bangunan tersebut tidak pernah atau pernah rusak tetapi diperbaiki tetapi diperbaiki lebih baik dari sebelum bencana		Foto Bangunan asbuild drawing, kartu

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		sebuah bangunan, kerentanan bangunan tersebut menjadi lebih tinggi	2. Struktur bangunan pernah rusak tetapi diperbaiki ke kondisi sebelum bencana		inventaris bangunan dan
			3. struktur bangunan pernah rusak dan tidak diperbaiki sebelum bencana		

A.2. Subkomponen Lokasi

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Kondisi Lokasi	Kondisi lokasi tertentu dapat berdampak pada keseluruhan kerentanan hotel, dan informasi ini harus digunakan untuk melengkapi peta kerentanan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs tidak memiliki karakteristik berikut: 2. Situs tersebut memiliki salah satu karakteristik 3. situs memiliki dua atau lebih karakteristik berikut <p><u>Karakteristik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat pantai, anak sungai, sungai atau badan air 2. Di daerah pesisir yang rawan gelombang badai 3. Rawan kebakaran hutan 4. Dibangun di atas atau di dekat garis patahan yang diketahui (kurang dari 500m) 5. Bangun di atas tanah liat 		1. Kajian resiko bencana dari instansi yang memiliki otoritas, Foto Lokasi, data sonder

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
			6. Bangun di atas tanah dengan lubang runtuh 7. Membangun di atas tanah reklamasi 8. Bangunan di bangun di atas lereng atau tebing		
2	Jarak antar bangunan	Lokasi bangunan berperan dalam Kerentanan misalnya berkaitan dengan evakuasi kerusakan dll	1. Tidak ada bangunan yang berada dalam jarak yang cukup dekat yang dapat menimbulkan benturan dengan bangunan lain jika runtuh (Misalnya ketinggian) 2. Sebuah bangunan cukup dekat dengan bangunan lain di properti untuk melakukan kontak jika runtuh 3. Bangunan yang berdekatan sangat dekat atau terhubung secara struktural.		1. Foto bangunan Antar Bangunan yang ada dalam satu lokasi 2. Asbuild drawing
3	Aksesibilitas	Aksesibilitas lokasi berdampak pada ketepatan waktu kedatangan kendaraan/ dukungan darurat	1. Bangunan memiliki koneksi langsung ke jalan yang dapat diakses oleh kendaraan darurat dan setidaknya dua jalan masuk 2. Tempat tidak memiliki koneksi langsung ke jalan yang dapat diakses oleh kendaraan darurat dan hanya satu jalan masuk		1. Foto lokasi 2. Asbuild drawing

4

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
			3. akses jalan harus mencakupi lingkungan Kawasan hotel agar bisa ditangani secara langsung.		

A.3. Subkomponen Obyek di Atas /DalamTanah

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Pohon / objek serupa (Reklame, tiang dll)	Lokasi pohon yang tinggi (tinggi>8 meter atau rentang jatuh>5 meter) tiang-tiang listrik saluran listrik didinding yang berdiri bebas, papan Reklame dan benda-benda serupa dapat mempengaruhi kerentanan penghuni hotel	<p>1. Ada pohon atau benda lain tetapi tidak berpotensi merusak bangunan dalam jarak jatuh dari bangunan.</p> <p>2. ada pohon atau benda lain yang berpotensi merusak bangunan berada dalam jarak jatuh dari bangunan.</p> <p>3. Banyak pohon atau benda lain yang berpotensi merusak bangunan berada dalam jarak jatuh dari bangunan</p>		Foto Lokasi

✶

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
2	Sistem Drainase	Sistem drainase penting untuk menghilangkan air dari area hotel untuk mencegah banjir, genangan dan aliran listrik	1. Resapan dan drainase untuk perlindungan banjir pada bangunan hotel dan lahan tersedia dan bebas dari puing-puing		Foto Lokasi
			2. Drainase untuk perlindungan banjir tersedia untuk fasilitas hotel yang vital dan bebas dari puing-puing.		Aswbuild Drawing
			3. Tidak ada resapan dan drainase ATAU drainase tersumbat dengan puing-puing		

A.4. Subkomponen Desain

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Ketidakteraturan Horizontal	Ketidakteraturan horizontal menyebabkan konsentrasi gaya (angin, gempa bumi, dll.) di lokasi tertentu dalam sebuah bangunan yang mengarah pada	1. Desain teratur horisontal atau bangunan memiliki Rekayasa teknis untuk memastikan bahwa desain ketidakteraturan tahan bencana		1. Foto perhitungan dan desain struktur 2. Asbuild Drawing

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		kemungkinan kerusakan dan keruntuhan yang lebih besar. Selain itu, penyimpangan seringkali mempersulit evakuasi diri jika terjadi bencana.	<p>2. Hotel memiliki rekayasa teknis tidak memenuhi ketahanan spesifikasi bencana</p> <p>3. Tidak memiliki rekayasa teknis atau memiliki rekayasa</p>		
2	Ketidakteraturan Vertikal	Ketidakteraturan vertikal menyebabkan konsentrasi gaya (angin, gempa bumi, dll.) Di lokasi tertentu dalam sebuah bangunan yang mengarah pada kemungkinan kerusakan dan keruntuhan yang lebih Besar	<p>1. Desain teratur vertical atau bangunan memiliki rekayasa teknik tahan bencana</p> <p>2. Hotel memiliki rekayasa teknis utk ketahanan Bencana</p> <p>3. Tidak memiliki rekayasa teknis</p>		<p>Foto dan</p> <p>Asbuild drawing</p>
3	Selubung Bangunan	Selubung bangunan menggambarkan bentuk umum struktur	1. Lebih dari ½ sisi terbuka.		Foto dan Asbuild drawing

F

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		sehubungan dengan ruas dinding penutup pada satu atau lebih sisi bangunan	2. ¼ ke setengah sisi terbuka.		
			3. Dinding Praktis		

A.5. Subkomponen Struktur

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Keamanan Pondasi	Struktur pondasi yang baik merupakan jaminan keamanan dan keberlangsungan hotel dan aktifitasnya dan sebaliknya meliputi kerusakan akibat pelunakan tanah akibat likuifaksi juga guncangan	1. Pondasi dirancang untuk menahan Bahaya yang dominan		Asbuild drawing
			2. Pondasi sebagian dirancang untuk menahan bahaya yang dominan.		
			3. Pondasi dirancang tidak untuk menaha bahaya yang dominan		

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		struktur bangunan demikian juga aman terhadap bagian bagian karena material fondasi yang kuat dan keras.			
2	Kondisi Pondasi	Kondisi pondasi berpengaruh pada kerentanan bangunan, terlepas dari apakah pondasi dirancang untuk menahan bahaya yang dominan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerusakan pada pondasi. 2. Kerusakan ringan pada pondasi. 3. Pondasi rusak. 		Asbuild drawing
3	Struktur Pendukung	Struktur pendukung merupakan penyangga struktur utama untuk memperkuat fondasi dalam konstruksi bangunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur pendukung dirancang untuk menahan bahaya yang dominan 2. Struktur pendukung sebagian dirancang untuk menahan bahaya yang dominan 3. Struktur pendukung tidak dirancang untuk menahan bahaya yang dominan. 		Asbuild drawing
4	Konstruksi Bangunan	Rekonstruksi sebuah bangunan merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat bukti bahwa bangunan tersebut dibangun oleh seorang tenaga ahli yang 		Asbuild drawing

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
		jaminan keberlangsungan aktifitas sebuah Hotel/Restoran pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu	berlisesnsi sesuai dengan rencana bangunan yang disetujui 2. Terdapat bukti bahwa bangunan tersebut dibangun oleh tenaga ahli bangunan yang berlisesnsi, tetapi ada perbedaan dengan rencana yang disepakati. 3. Tidak ada bukti bahwa bangunan tersebut dibangun oleh tenaga ahli bangunan yang berlisesnsi		Data sondir tanah, SLF, DED
5	Kondisi bangunan	Kondisi bangunan secara keseluruhan (misalnya retakan) mempengaruhi kerentanan bangunan terhadap bahaya bencana alam	1. Kondisi baik / baru dengan tidak ada retakan atau delatasi (perubahan Bentuk) yang terlihat tidak signifikan 2. Kondisi sedang dengan retakan kecil yang terlihat atau masalah struktural lainnya. 3. Kondisi buruk / memburuk dengan retakan besar yang terlihat atau masalah struktur lainnya		Foto bangunan
6	Kondisi atap	Kondisi atap mempengaruhi kemampuan atap dalam melindungi penghuninya dari berbagai kejadian cuaca	1. Atap dalam kondisi baik, tanpa kerusakan yang terlihat. 2. Atap dalam kondisi sedang, dengan kerusakan kecil terlihat 3. Atap dalam kondisi buruk dengan kerusakan yang signifikan terlihat		Foto atap/bagian atap Atap

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
7	Koneksi atap	Atap harus terhubung kuat ke struktur menggunakan pengikat angin topan atau baut yang kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atap sangat terkait dengan struktur yang tersisa 2. Atap terhubung lemah ke struktur yang tersisa. 3. Atap tidak terhubung dengan struktur yang tersisa ("atap gravitasi) 		Foto Atap dan keterkaitannya dengan struktur
8	Mitigasi struktural	<p>Mitigasi struktural terhadap bahaya lokal diperlukan untuk menyediakan bangunan yang aman bagi para tamu. Langkah-langkah mitigasi harus diterapkan untuk setiap bahaya yang berbeda. Dokumentasi mitigasi struktural untuk setiap jenis bahaya harus disediakan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retrofit (penambahan bagian atau peralatan baru) dan perbaikan struktural untuk semua bahaya yang dominan telah dilakukan. 2. Retrofit (penambahan) bagian atau peralatan baru) dan perbaikan struktural untuk beberapa bahaya telah dilakukan 3. Tidak ada perkuatan dan perbaikan struktural yang telah dilakukan. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto 2. Asbuild drawing

A.6. Subkomponen Arsitektur

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
1	Kondisi jendela	Jendela harus tahan terhadap angin kencang dan gempa bumi, dan sering kali berfungsi ganda sebagai jalan keluar. Oleh karena itu, kondisi jendela berpengaruh pada kerentanan bangunan secara keseluruhan.	1. Jendela, sistem pembingkai dan / atau penutup jendela dirancang untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap proyektil angin, hujan, dan badai		1. Foto desain/bentuk /rancangan jendela
			2. Jendela, sistem pembingkai dan / atau penutup jendela dirancang untuk melindungi dari angin, hujan dan proyektil yang didorong badai		2. Spesifikasi Teknis
			3. Jendela, sistem pembingkai dan / atau penutup jendela tidak cukup melindungi dari angin, hujan dan proyektil yang didorong badai		
2	Tembok dalam dan partisi	Dinding dan partisi bagian dalam dapat berpotensi runtuh jika terjadi gempa bumi.	1. Tidak ada dinding partisi.		1. Foto dinding partisi
			2. Semua dinding partisi diperkuat.		2. Spesifikasi Teknis
			3. Dinding partisi tidak diperkuat.		

No	Elemen	Deskripsi	Angka Tingkat kerentanan	Nilai Kerentanan	Bukti Pendukung
3	Elemen eksterior	Elemen eksterior seperti tembok pembatas (fitur yang menjorok atau dinding yang berdiri bebas di atas rumah) sangat berbahaya dalam situasi angin dan gempa bumi. Unsur-unsur ini sering menyebabkan kematian, dan karenanya perlu diperkuat atau dirancang secara memadai melalui bencana	1. Tidak ada elemen eksterior (mis.Balkon, cerobong asap, dll.) ATAU semua elemen eksterior telah dirancang oleh seorang insinyur untuk dihubungkan ke struktur utama.		1. Foto eksterior
			2. Elemen eksterior diperkuat dan dihubungkan ke struktur utama.		2. Asbuilding drawing
			3. Elemen eksterior tidak diperkuat atau berdiri bebas		(DED)

B. KOMPONEN SISTEM

B.1. Subkomponen Perlindungan dari bencana (termasuk kebakaran)

Tujuan: Sistem Proteksi Kebakaran dirancang untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan mengurangi kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh kebakaran. Sistem Proteksi Kebakaran mencakup deteksi kebakaran dan asap, diikuti dengan peringatan dan tindakan respons yang memadai.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Sistem Deteksi Kebakaran dan Asap	Adanya sistem dalam kesepakatan untuk satu Kawasan (dalam Kawasan manggarai)	1. Sistem deteksi kebakaran dan asap otomatis dan /atau manual dipasang		Foto dan Alat deteksi kebakaran; DED
			2. Sistem deteksi terhubung dengan panel kontrol deteksi untuk mekanisme respons otomatis atau untuk respons manual yang dilakukan oleh staf terlatih setiap hari		SOP/Foto
2	Sistem pengendali kebakaran	Informasi secara berkalah tentang posisi asset" berkas penting di hotel	1. Terpasang Sistem pengendalian kebakaran dengan daya pembangkit cadangan dan suplai		Foto pembangkit daya dan data daya supply

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
		<p>kepada damkar, agar dikenal posisinya untuk dilakukan prioritas pemahaman apabila kebakaran.</p>	sumber daya yang mencukupi.		
			2. Area hotel rentan terbakar secara khusus diawasi dan dilindungi dengan sistem pemadam khusus di area hotel yang rentan terbakar.		Foto
			3. Sistem utilitas dimatikan secara otomatis atau dapat dimatikan secara manual jika diperlukan.		SOP/ Foto
			4. Tersedianya Peralatan pemadam kebakaran manual untuk respon pertama dan berada di tempat terbuka serta terjangkau.		Foto
			5. Semua sistem dan peralatan secara teratur diperiksa efektifitas fungsinya dan terpelihara		SOP/Foto

✱

B.2. Subkomponen Sistem Peringatan dan Alarm

Tujuan: Sistem peringatan dan alarm memberikan informasi tepat waktu tentang bahaya yang akan datang sebelumnya serta memberikan peringatan yang terlihat dan terdengar untuk proses evakuasi yang aman dan efisien dari tamu dan staf hotel, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Sistem Alarm Darurat	Sistem peringatan yang disetujui, jelas dan mudah dipahami serta menjangkau semua area.	1. Kombinasi sistem peringatan yang terlihat dan terdengar dipasang di seluruh area		1. Foto media/peralatan peringatan dan alarm
			2. Sistem peringatan memiliki daya cadangan yang handal		2. SOP Peringatan dini dan Alarm
			3. Sistem alarm, deteksi, dan respons saling berhubungan dan dipantau secara terpusat. Sistem peringatan berulang		Foto
2	Sistem Peringatan Dini dan Alarm	Tersedia sistem untuk memantau melalui akses ke sumber yang teridentifikasi dan terpercaya	1. Akses informasi tentang cuaca dan bahaya dari berbagai sumber dipastikan, termasuk pada saat listrik padam.		1. SOP Peringatan Dini dan alarm
			2. Prosedur Operasi Standar (SOP) yang jelas untuk interpretasi pesan peringatan dan		2. Kontak Darurat

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
			pengambilan keputusan, dan dikomunikasikan.		
			3. Nomor kontak dari otoritas dan pihak terkait untuk pertukaran informasi		SOP/Foto

B.3. Subkomponen Sistem Evakuasi

Tujuan: Sistem evakuasi untuk membangun dan memfasilitasi evakuasi yang aman dan efisien dari tamu hotel, pengunjung dan staf, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Ini sesuai dengan standar dan prosedur Sistem Peringatan Darurat yang dijelaskan di B2

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Rute Evakuasi	Tersedia Rute peyelamatan dan evakuasi yang aman, dapat diakses, memiliki tanda (rambu) dan terlihat termasuk orang-orang dengan kebutuhan khusus.	1. Rute penyelamatan dan evakuasi termasuk rambu petunjuk, penerangan darurat, pintu darurat, dan pintu kebakaran untuk berbagai bencana dan jenis keadaan darurat tersedia		1. Foto rute evakuasi, petunjuk arah, dan rambu lainnya
			2. Lampu darurat listrik dipasang sesuai dengan tata letak properti dan didukung sepenuhnya oleh sumber daya alternatif		2. SOP manajemen evakuasi

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
			3. Kriteria pengoperasian jalan keluar dan evakuasi termasuk penggunaan elevator ditetapkan		3. Peta Jalur Evakuasi
			4. Materi informasi untuk tamu tersedia		
2	Peralatan Evakuasi	Peralatan evakuasi tersedia, terlihat, dan mudah diakses di dalam area hotel.	1. Perlengkapan evakuasi bergerak tersedia dan mudah diakses (contoh: kursi roda dan mobil)		1. Foto peralatan evakuasi
			2. Senter didistribusikan di semua kamar tamu atau area utama lainnya ditempatkan di tempat yang terlihat dan terjangkau		2. SOP manajemen evakuasi
			3. Peralatan yang mendukung mobilitas penyandang disabilitas dan orang yang terluka tersedia dan mudah di akses		Foto
			4. Perawatan berkala untuk semua peralatan evakuasi dipastikan keberfungsian		Foto

F

B.4. Subkomponen Sistem Infrastruktur penting

Tujuan: Beberapa infrastruktur menyediakan komponen penting untuk operasional hotel. Elemen-elemen ini perlu dilindungi dan dicadangkan secara khusus agar fungsi-fungsi penting tetap beroperasi.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Sistem Air Bersih	Hotel mampu menyediakan air bersih selama keadaan darurat dan juga menyediakan sistem pembuangan air limbah jika layanan eksternal tidak segera tersedia.	1. Cadangan air yang cukup untuk setidaknya 72 jam tersedia di lokasi		1. Foto Swage treatment plan
			2. Komponen sistem pengolahan air dan air limbah yang penting didukung oleh daya cadangan darurat dan pompa air portabel.		2. SOP manajemen air dan limbah
			3. Tersedia fungsi <i>cut-off</i> otomatis dan manual.		Foto/SOP
2	Penyediaan Tenaga Listrik	Sistem kelistrikan hotel dilindungi dan didukung oleh sumber energi alternatif untuk menyediakan energi listrik sampai listrik eksternal dapat disuplai.	1. Daya cadangan tersedia untuk setidaknya 72 jam.		1. Foto peralatan terkait daya cadangan.
			2. Daya cadangan dipasang sesuai dengan ancaman bahaya lokal dan dengan perlindungan khusus terhadap kebakaran.		2. SOP terkait penyediaan tenaga listrik
			3. Tersedia fungsi <i>cut-off</i> otomatis dan manual.		Foto
			4. Sistem darurat dan sistem vital lainnya didukung penuh oleh sistem tenaga cadangan.		Foto

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
3	Pemanasan, Ventilasi dan Pendinginan Udara (HVAC)	Sistem HVAC hotel dilindungi dan didukung oleh sumber daya alternatif untuk menjaga kestabilan udara di dalam gedung untuk menjaga kesehatan dan keselamatan	1. Sistem minyak dan gas dapat dimatikan secara terpusat.		1. Foto spesifikasi teknik
			2. Tangki minyak dan gas dipasang sesuai dengan aturan dan regulasi yang ada dengan mempertimbangkan semua ancaman yang relevan.		2. SOP terkait HVAC
			3. Sistem HVAC dilindungi oleh sistem keamanan yang dipasang secara permanen.		Foto
			4. Daya cadangan dipastikan berfungsi selama pemadaman listrik.		SOP/Foto
4	Pemeliharaan Infrastruktur	Semua sistem infrastruktur dan peralatan yang penting untuk keselamatan selama keadaan darurat dirawat secara teratur dan suku cadang penting dapat diperbaiki dengan cepat jika terjadi kerusakan agar tetap berfungsi.	1. Sistem dan peralatan darurat diperiksa, diuji, dan dipelihara secara teratur.		1. SOP terkait pemeliharaan infrastruktur
			2. Staf Teknisi hotel dilatih untuk melakukan perbaikan kecil.		2. Kontrak Kerja dengan pihak ketiga
			3. Perjanjian layanan (dengan pihak terkait) untuk perbaikan besar dan / atau kerusakan tersedia.		Dokumen perjanjian

B.5. Subkomponen Sistem Informasi dan Komunikasi

Tujuan: Sistem informasi dan komunikasi harus disiapkan untuk memfasilitasi penerimaan dan penyebaran informasi ke dan antara tamu, staf, otoritas lokal dan personel darurat sebelum, selama dan setelah kejadian. Teknologi Informasi dan Komunikasi juga sangat diperlukan untuk kelangsungan operasi bisnis dan harus dilindungi.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Sistem Komunikasi	Management Hotel dapat berkomunikasi dengan personel hotel, layanan dan otoritas publik terkait, dan tamu hotel dalam situasi apa pun	1. Berbagai metode komunikasi internal dan eksternal seperti interkom, walkie-talkie, radio baterai dan megafon tersedia.		1. Foto peralatan komunikasi
			2. Tersedia metode untuk mengumpulkan, -, mengkoordinasikan, dan menyebarkan informasi.		2. SOP terkait sistem Komunikasi
2	Sistem Teknologi Informasi	Data dan Sistem yang sangat diperlukan untuk bisnis perlu dilindungi dan didukung agar tetap berfungsi dalam insiden apa pun.	1. Komponen sistem teknologi informasi utama didukung oleh daya cadangan darurat.		1. SOP Sistem teknologi informasi
			2. Data bisnis penting tersedia setiap saat dan dicadangkan dengan berbagai cara.		2. Dokumen data back up

B.6. Subkomponen Sistem Persediaan darurat

Tujuan: Untuk menanggapi dan mengatasi bencana dan dampak lanjutannya, peralatan dan persediaan darurat diperlukan di lokasi hotel.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
1	Perlengkapan Pertolongan Pertama	Tersedianya perlengkapan medis dan tenaga medis terlatih	1. Perlengkapan P3K dasar dan perlengkapan medis tersedia.		1. Foto perlengkapan Pertolongan Pertama
			2. Kotak pertolongan pertama dan peralatan medis diperiksa dan diperbarui secara berkala.		2. SOP penyelenggaraan Pertolongan Pertama
			3. Personil terlatih dalam pertolongan pertama dan mudah dikenal		Foto/seragam tim
			4. Peralatan Evakuasi tersedia dan mudah dijangkau		Foto
2	Kebutuhan Dasar Makanan, Air, Sanitasi & Kebersihan	Tersedianya kebutuhan Sanitasi dasar dan kebutuhan kebersihan untuk semua tamu dan staf	1. Makanan siap saji dan air bersih/minum disediakan minimal 72 jam.		1. Foto stok persediaan makanan dan air minum
		dapat disediakan setiap saat.	2. Fasilitas sanitasi yang sesuai untuk praktik kebersihan dasar disediakan termasuk peralatan higienis yang diperlukan.		2. SOP pengaturan logistik

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya = 1 Tidak = 0	Bukti Pendukung
3	Transportasi Darurat	Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan logistik	Kendaraan fungsional darurat tersedia setiap saat di lokasi.		1. Foto alat transportasi dan SoP Transportasi
4	Penampungan sementara	Tersediannya lokasi yang layak untuk penampungan sementara	1. Hunian darurat di lahan terbuka dapat disediakan di tempat yang aman dan terjangkau bagi para tamu dan karyawan termasuk keluarga mereka setidaknya selama 72 jam		SOP pengaturan hunian dan penampungan alternatif
			2. Tempat penampungan/Hunian sementara dilengkapi dengan keadaan darurat.		Foto

4

C. KOMPONEN MANAJEMEN

C.1. Subkomponen Manajemen Penanggulangan Bencana dan Krisis

Tujuan: Manajemen bencana dan krisis merupakan inti dari hotel yang tangguh. Penilaian risiko dan identifikasi kesiapsiagaan yang memadai, tindakan tanggap dan pemulihan termasuk pengembangan berbagai rencana krisis dan penanggulangan bencana.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Rencana Penanggulangan Bencana dan Krisis	Rencana Manajemen Bencana dan Krisis mengidentifikasi pengaturan manajemen dan menjelaskan kesiapsiagaan yang diperlukan, respon dan tindakan pemulihan yang harus diambil untuk semua kemungkinan bahaya yang dapat mempengaruhi daerah tersebut	1. Kesiapsiagaan bencana dan rencana pengurangan risiko (lihat C2) tersedia		1. Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana
			2. Rencana evakuasi (lihat C3) tersedia		2. SOP manajemen Kedaruratan
			3. Komunikasi krisis (lihat C4) tersedia		3. Gambar Peta Kedaruratan risiko dan evakuasi
			4. Rencana kesinambungan bisnis, BCP (lihat C5) tersedia		4. Foto media Pendukung Evakuasi (rambu, jalur evakuasi, dll)
			5. Program pelatihan untuk staf hotel (lihat C6)		Rencana/laporan kegiatan

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
2	Struktur Penanggulangan Bencana dan Krisis	Hotel memiliki struktur organisasi untuk penanggulangan bencana dan krisis yang memberikan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada tim dan anggota staf individu yang terlibat dalam mempersiapkan dan menanggapi peristiwa bencana.	1. Seorang anggota staf tetap senior telah diidentifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola kesiapsiagaan, respon dan pemulihan secara keseluruhan jika bencana muncul dan atau diperlukan evakuasi		1. SK Kerja
			2. Tim dibentuk dan dilatih sesuai dengan tugas utama dalam keadaan darurat.		2. Deskripsi kerja
			3. Semua tim berperan penting, untuk shift siang dan malam memiliki cadangan jika tidak ada staf.		3. Jadwal Kerja

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
3	Simulasi Penanggulangan Bencana dan Krisis	Simulasi dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa Rencana Penanggulangan Bencana dan Krisis jelas, dipikirkan dengan baik, diperbarui dan diterima oleh staf hotel.	<p>1. Simulasi di atas meja (TTX) dan Simulasi Lapangan tentang kemungkinan peristiwa bahaya dilakukan setidaknya dua kali setahun secara internal dan sekali setahun dengan mitra eksternal.</p> <p>2. Tanggungjawab atas pelaksanaan latihan dan pemutakhiran rencana penanggulangan bencana dan krisis telah ditugaskan.</p>		<p>1. SK Tim Tanggap Darurat 2. Program Kerja 3. Foto Pendukung Rencana Kedaruratan 4. SOP kedaruratan 5. Laporan Kegiatan (evaluasi dan Rekomendasi)</p>
4	Dokumentasi Manajemen Bencana dan Krisis	Rekaman dokumen penting dan rencana, protokol, dan proses penanggulangan bencana dan krisis dilindungi dalam skenario apa pun.	Semua informasi penting yang berkaitan dengan bencana dan manajemen krisis dikumpulkan, didokumentasikan dan disimpan untuk memastikan akses setiap saat oleh personel kunci		<p>1. SOP manajemen Krisis 2. Dokumen -dokumen penting terkait rekaman proses penanggulangan bencana yang pernah terjadi /dilakukan</p>

C.2. Subkomponen Manajemen Pembagian peran dan tanggung jawab

Tujuan: Mempersiapkan kejadian bencana dengan mengidentifikasi dan menilai potensi risiko, merencanakan dan menetapkan kegiatan kesiapsiagaan strategis dan melaksanakan kegiatan pengurangan risiko prioritas sehubungan dengan potensi ancaman.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Rencana Kesiapsiagaan Bencana	Kesiapsiagaan Bencana dan Rencana Pengurangan Risiko mengidentifikasi pengaturan manajemen dan menjelaskan kesiapsiagaan yang diperlukan, respons dan tindakan pemulihan	Sebuah rencana kesiapsiagaan bencana termasuk protokol, prosedur, daftar periksa dan rencana anggaran untuk semua bahayayang teridentifikasi telah dikembangkan.		1. Rencana kesiapsiagaan 2. SOP Kedaruratan
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab atas kesiapsiagaan bencana yang dipimpin oleh anggota senior staf hotel dengan tanggung jawab untuk mengelola langkah-langkah pengurangan risiko dan memicu kegiatan kesiapsiagaan untuk bencana yang akan datang.	1. Seorang anggota staf tetap/senior terlatih yang bertanggung jawab atas kesiapsiagaan dan langkah- langkah pengurangan risiko. 2. Staf telah ditugaskan untuk mendukung pelaksanaan Rencana Kesiapsiagaan Bencana.		SK Tim Tanggap Darurat, SOP Kedaruratan dan Jadwal Kerja

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
3	Assessment Risiko	Penilaian risiko atas kemungkinan terjadinya bahaya, menganalisis risiko yang terkait dengan bahaya tersebut, mengevaluasi dampak risiko terhadap keselamatan tamu dan pemulihan bisnis, serta menentukan cara yang tepat untuk menghilangkan atau mengurangi risiko.	1. Tingkat risiko untuk semua bahaya yang dapat membahayakan orang, property dan aset telah didokumentasikan.		1. SOP Manajemen bencana
			2. Kerentanan dan kapasitas bangunan hotel (Komponen Bangunan) dan Sistem (Komponen Sistem) telah dinilai.		2. Deskripsi kerja
			3. Langkah-langkah pengurangan risiko telah diidentifikasi dan dilaksanakan.		3. Kajian Risiko Bencana

C.3. Subkomponen Manajemen Evakuasi dan Penyelamatan

Tujuan: Memastikan evakuasi dan penyelamatan yang memadai jika terjadi keadaan darurat dengan mengembangkan rencana evakuasi dan penyelamatan untuk hotel yang secara komprehensif mencakup semua aspek penyelamatan dan evakuasi termasuk informasi, rambu-rambu, perlengkapan transportasi dan tempat perlindungan.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Evakuasi dan Rencana Penyelamatan	Rencana evakuasi dan penyelamatan merupakan bagian dari pedoman evakuasi secara keseluruhan termasuk rencana penyelamatan dan	1. Rencana evakuasi menetapkan rantai tindakan evakuasi dan penyelamatan untuk semua skenario bahaya		1. SOP Kedaruratan

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
		bantuan orang-orang yang membutuhkan.	yang spesifik, lokasi, termasuk kondisi siang dan malam.		
			2. Mekanisme komunikasi krisis internal telah terbangun.		2. Rencana Kedaruratan
			3. Rencana evakuasi dan penyelamatan telah dibagikan dan dikoordinasikan dengan lembaga eksternal yang relevan.		3. SK Tim Kerja
			4. Tersedia tempat penampungan darurat untuk tamu hotel		4. Surat Pemberian Tugas
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk evakuasi dan penyelamatan yang dipimpin oleh anggota senior terlatih dan berpengalaman	1. Seorang anggota staf tetap senior telah diidentifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab mengelola evakuasi dan penyelamatan.		1. SOP Kedaruratan
			2. Semua staf telah dilatih tentang evakuasi.		2. Sertifikat Pelatihan

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/ Tidak	Bukti Pendukung
			3. Beberapa anggota staf telah dilatih dalam pencarian & penyelamatan dasar.		
3	Peta Evakuasi	Peta evakuasi harus mengidentifikasi rute evakuasi dan penyelamatan serta area berkumpul yang aman untuk berbagai peristiwa bahaya (seperti gempa bumi, banjir, badai, tsunami).	1. Peta evakuasi menunjukkan rute evakuasi dan area aman untuk semua jenis bahaya yang relevan.		1. Foto (jalur, titik kumpul, visibility)
			2. Jalur evakuasi aman dari bangunan yang runtuh dan benda yang jatuh.		2. Peta Evakuasi.
			3. Jalur evakuasi memiliki rambu sesuai Standar dan dapat diakses oleh orang berkebutuhan khusus.		
			4. Area pertemuan menyediakan perlindungan yang aman dari berbagai bahaya dan benda jatuh.		

C.4. Subkomponen Manajemen Komunikasi dan Informasi

Tujuan: Meningkatkan komunikasi untuk menyebarkan peringatan dan informasi bahaya sebelum acara dan berkomunikasi dengan tamu, staf, dan personel pasca darurat

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Rencana Komunikasi Krisis dan peringatan dini	Rencana komunikasi krisis untuk hotel telah dirancang dan diuji.	Rencana dan protokol untuk situasi berikut harus dimiliki: 1. Penyebaran informasi cuaca dan peringatan Dini kepada tamu hotel		1. Foto media yang menampilkan prakiraan cuaca
			2. Komunikasi dengan tamu sebelum, selama dan setelah peristiwa bencana		2. SOP Komunikasi Krisis
			3. Meminta bantuan dari personel darurat eksternal		3. Rencana Komunikasi Krisis
			4. Komunikasi dengan personel darurat eksternal		
			5. Kerja sama dengan media		

[Handwritten mark]

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
2	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk komunikasi krisis dengan tanggung jawab untuk interpretasi pembaruan cuaca dan peringatan darurat, komunikasi dengan tamu, personel darurat eksternal, dan media.	1. Tim komunikasi telah dilatih untuk memahami dan menafsirkan pembaruan cuaca lokal dan peringatan darurat.		1. SK Tim
			2. Tim komunikasi telah dilatih untuk berkomunikasi dengan tamu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.		2. Sertifikat pelatihan
			3. Tim komunikasi telah dilatih untuk menghubungi dan berkomunikasi dengan personel darurat dan lainnya organisasi dalam kasus keadaan darurat.		3. Foto pelatihan dan daftar hadir
			4. Orang yang ditunjuk untuk komunikasi dengan media telah diidentifikasi dan dilatih.		4. SOP Komunikasi 5. Rencana Aksi paska Pelatihan

Handwritten mark

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
3	Peringatan Dini	Dipastikan bahwa staf hotel tetap mendapatkan informasi dan menerima pembaruan cuaca lokal dan peringatan darurat setiap saat.	<p>1. Tanggung jawab untuk pemantauan rutin cuaca dan berita terkini telah ditugaskan kepada anggota staf yang ditunjuk.</p> <p>2. Sumber informasi eksternal yang dapat dipercaya tentang pembaruan cuaca, peringatan dini dan informasi tentang keadaan darurat dan bencana telah diidentifikasi.</p> <p>3. Protokol untuk menerima dan mendistribusikan pembaruan tentang situasi darurat dan peringatan tersedia.</p>		<p>1. SOP Kedaruratan</p> <p>2. Rencana Kedaruratan</p> <p>3. SK Tim Komunikasi krisis</p>
4	Back-up komunikasi	Rencana komunikasi memiliki beberapa rencana, misalnya jika terjadi kegagalan teknologi dan personel cadangan untuk posisi kunci.	<p>1. Pelatihan dan latihan untuk rencana komunikasi krisis dilakukan setiap tahun.</p> <p>2. Prosedur komunikasi cadangan dibuat dan diuji setiap tahun</p>		Foto kegiatan dan daftar hadir, video kegiatan SOP kedaruratan dan Rencana Komunikasi

C.5. Subkomponen Rencana Keberlanjutan Usaha

Tujuan: Perencanaan untuk kelangsungan bisnis memungkinkan hotel untuk mempertahankan fungsi bisnis penting atau dengan cepat melanjutkannya jika terjadi gangguan besar.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Mitigasi Risiko dan Strategi Keberlangsungan Bisnis	Mitigasi risiko dan strategi kelangsungan bisnis telah diidentifikasi dan diterapkan.	<p>1. Penilaian risiko telah dilakukan termasuk identifikasi opsi perlakuan risiko tertentu.</p> <p>2. Kegiatan perlindungan dan mitigasi telah diidentifikasi dan dilaksanakan.</p> <p>3. Tindakan tanggap insiden telah diidentifikasi dan rencana serta protokol telah ditetapkan.</p> <p>4. Opsi kesinambungan dan pemulihan telah diidentifikasi dan rencana serta protokol telah ditetapkan.</p>		Dokumen Kajian Risiko

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
2	Analisis Dampak Bisnis	Analisis Dampak Bisnis telah dilakukan dan hasilnya telah dicatat.	1. Layanan penting hotel telah diidentifikasi.		Dokumen kajian analisis dampak
			2. Tujuan pemulihan telah ditetapkan.		
			3. Sumber daya pasca-insiden telah diidentifikasi.		
3	Peran dan Tanggung Jawab	Ada tim yang bertanggung jawab untuk mengelola semua aktivitas yang memengaruhi pengoperasian hotel sebelum atau setelah bencana yang dipimpin oleh manajer senior yang bertanggung jawab atas aktivitas BCP di seluruh Hotel	1. Seorang manajer senior yang bertanggung jawab atas aktivitas BCP telah ditunjuk.		1. SOP Manajemen Resiko
			2. Tim BCP telah dibentuk dan peran serta tanggung jawab telah ditetapkan.		2. SK Tim
4	Keuangan dan Sumber Daya	Akses ke keuangan setelah kejadian bencana dipastikan dan anggaran untuk BCP tersedia.	1. Dampak finansial dari kejadian tak terduga telah dinilai.		1. Rencana keuangan yang memperhatikan rencana perkiraan kedaruratan (contingency fund)
			2. Anggaran arus kas untuk mengatasi kejadian tak terduga dan keadaan darurat telah disiapkan.		Dokumen BCP

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
			3. Perlindungan asuransi yang memadai telah dijamin.		
5	Rencana Keberlanjutan Bisnis (BCP-Business Continuity Plan)	Perencanaan untuk keberlangsungan bisnis yang bertujuan untuk mempertahankan dan melanjutkan Fungsi Bisnis setelah terjadi bencana	1. Kerangka Rencana Keberlanjutan Bisnis yang membahas tujuan, ruang lingkup, dan pemimpin telah ditetapkan.		Dokumen Rencana Keberlanjutan Bisnis
2. Analisis Dampak Bisnis telah dilakukan (lihat Analisis Dampak Bisnis).					
3. Langkah-langkah mitigasi dan strategi kesinambungan bisnis untuk melindungi dan / atau memastikan dimulainya kembali sumber daya internal dan eksternal utama yang mendukung					

13

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
			kegiatan bisnis yang diprioritaskan telah diidentifikasi (lihat Mitigasi Risiko dan Strategi Keberlanjutan Bisnis).		
			4. Dampak keuangan, termasuk biaya pemulihan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk tetap beroperasi telah diidentifikasi (lihat Keuangan dan Sumber Daya).		
			5. Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) digunakan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan peningkatan BCP.		

Ⓟ

C.6. Subkomponen Pelatihan dan Evaluasi

Tujuan: Pelatihan praktis dan melakukan latihan rutin bagi personel hotel yang bertanggung jawab untuk menanggapi bencana meningkatkan kesadaran staf dan kesiapan rencana manajemen krisis dan merupakan komponen penting dari hotel tahan bencana.

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
1	Pelatihan inti	<p>Pelatihan dan latihan inti adalah wajib bagi semua Staf, termasuk staf malam dan staf paruh waktu. Tanggung jawab dialokasikan kepada tim manajemen dan dimasukkan ke dalam rencana manajemen bencana dan krisis. Diperlukan untuk menetapkan sumber anggaran untuk mengadakan pelatihan rutin dan meninjaunya melalui latihan. Disarankan agar pelatihan inti diberikan setidaknya sekali setiap 12 bulan, meskipun pelatihan lebih sering dianjurkan. Semua staf harus diberikan</p>	<p>Semua staf dilatih setidaknya setahun sekali dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertolongan Pertama dan Dukungan Psikologi Awal (Wajib): 2. Manajemen Kebakaran: (wajib) <ol style="list-style-type: none"> a. Pencegahan kebakaran b. Alarm dan Prosedur Darurat c. Pemadaman Api d. Evakuasi Kebakaran 3. Penanggulangan Bencana (Wajib): 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto kegiatan, dan daftar hadir 2. Dokumen presentasi, modul, panduan, dan silabus training 3. Video, hasil kajian risiko, dan RPB 4. Pre Test dan Post Test

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/ Tidak	Bukti Pendukung
		yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka jika terjadi keadaan darurat informasi, instruksi, pelatihan dan latihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian kerentanan, kapasitas, dan risiko b. Pencegahan dan Mitigasi bencana c. Kesiapsiagaan bencana d. Manajemen tanggap darurat termasuk Manajemen pengungsi e. PDNA & DALA 		
			<p>4. Pencarian dan Penyelamatan (Wajib):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pencarian dan penyelamatan dasar b. Keamanan dan penyelamatan di air 		
			<p>5. Manajemen informasi dan Cuaca (Wajib):</p>		

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
			a. Manajemen informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini b. Manajemen komunikasi internal dan eksternal 6. Rencana Keberlanjutan Usaha (Tambahan) (BCP) 7. Manajemen keuangan dan sumber daya (Tambahan)		
2	Pelatihan Lanjutan	Pelatihan perlu diperluas untuk memungkinkan masing-masing karyawan dengan peran manajemen khusus mereka, meningkatkan keahlian mereka menghadapi bahaya, kepemimpinan, dan keterampilan lunak ketahanan kewirausahaan untuk	1. Pelatihan Manajemen Risiko Bencana diikuti oleh Kepala Departemen.		1. Foto kegiatan, dan daftar hadir 2. Dokumen presentasi, modul, panduan, dan silabus training 3. Video, hasil kajian risiko, dan RPB 4. Pre Test dan Post Test

No	Standar	Deskripsi	Kebutuhan	Ya/Tidak	Bukti Pendukung
		memenuhi tujuan dan memperkuat ketahanan hotel. Sumber daya anggaran perlu diperluas untuk mencakup pelatihan darurat dan manajemen bencana serta soft skill inovatif dari staf untuk staf tetap dan skema pengembangan karir. Pelatihan dan latihan dalam bentuk simulasi dapat dilakukan dadakan sebagai bagian dari latihan evakuasi kebakaran dan bencana setidaknya sekali setahun meskipun pelatihan yang lebih sering dan rangkaian latihan skenario yang lebih luas dianjurkan	2. Training Crisis Communication diikuti oleh Kepala Departemen Training Business Continuity 3. Planning diikuti oleh staf manajemen senior.		

Salinan sesuai dengan aslinya

PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
SEKRETARAT DAERAH
[Signature]
BONA WITORA PURNAMA RAYA, SH
 NIP. 19790710 200904 1 004

BUPATI MANGGARAI BARAT,

TTD

EDISTASIUS ENDI